

Edisi Kedua

Pedoman Umum

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN AGRIBISNIS



**BADAN
PENGEMBANGAN SDM
PERTANIAN
DEPARTEMEN
PERTANIAN**



**Kelompok Tani / Koperasi
& Kelompok Usaha**

Edisi kedua ini merupakan revisi dari buku edisi sebelumnya. Penyempurnaannya terutama menyangkut penjelasan model-model usaha Agribisnis yang telah teruji di lapangan, penggantian foto-foto/gambar dari model agribisnis yang telah dibina oleh Pemda dan Departemen Pertanian dan penyempurnaan penjelasan fasilitasi pemerintah. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemimpin Proyek Pengembangan Sumberdaya Manusia Agribisnis Pusat yang telah memperbanyak buku pedoman pengembangan kewirausahaan agribisnis edisi kedua ini.

Proyek Pengembangan Sumberdaya Manusia Agribisnis Pusat
Tahun 2001



MENTERI PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : TU.210/200/A/VI/2001

Jakarta, 22 Juni 2001

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : Pengembangan Kewirausahaan Agribisnis

Kepada Yth.

Para Gubernur, Bupati dan Walikota

Di Seluruh Indonesia

Dengan hormat,

Dalam upaya percepatan pembangunan ekonomi daerah sebagaimana dimaksud UU No.22 Tahun 1999, akan ditentukan oleh kemampuan kita membangun Sistem dan Usaha Agribisnis yang **Berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan** dan dilaksanakan secara lebih **terdesentralistik**.

Komponen penting dari membangun sistem dan usaha agribisnis yang demikian adalah kemampuan sumberdaya manusia khususnya kewirausahaan agribisnis di setiap daerah. Oleh karena itu, saya mengajak seluruh Gubernur, Bupati dan Walikota beserta jajaran Pemerintah Daerah untuk bersama-sama memberikan perhatian serius pada peningkatan kemampuan sumberdaya manusia agribisnis, melalui pendayagunaan kader dan lembaga-lembaga pengembangan sumberdaya manusia baik formal maupun informal yang telah kita miliki di setiap daerah.

Sebagai salah satu bahan acuan bagi Pemerintah Daerah, Departemen Pertanian telah menyusun **Pedoman Umum Pengembangan Kewirausahaan Agribisnis** (terlampir) untuk dapat dimanfaatkan dan dikembangkan oleh jajaran Pemerintah Daerah sesuai dengan kondisi daerah masing-masing.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Menteri Pertanian,

Prof. Dr. Ir. Bungaran Saragih, M. Ec

Tembusan kepada Yth.

1. Bapak Presiden RI (sebagai laporan);
2. Ibu Wakil Presiden RI (sebagai laporan)
3. Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah;
4. Pejabat Eselon I Departemen Pertanian.

KATA PENGANTAR

Reorganisasi struktur Departemen Pertanian, yang diatur melalui keputusan Menteri Pertanian No.01/Kpts/OT/210/1/2001 tentang organisasi dan tata kerja Departemen Pertanian telah menyempumakan organisasi Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, dimana pada Badan ini juga dibentuk Pusat Pengembangan Kewirausahaan Agribisnis.

Pedoman Umum Pengembangan Kewirausahaan Agribisnis ini disusun berdasarkan, hasil kristalisasi pembahasan baik dengan para Kontak Tani-Nelayan Andalan Nasional, Pejabat/petugas lingkup pertanian dari beberapa Pemerintah Daerah (Propinsi dan Kabupaten/Kota), beberapa pengusaha dan instansi tingkat pusat yang terkait dengan pengembangan kewirausahaan agribisnis. Harapan saya Pedoman yang merupakan edisi revisi ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pelaku agribisnis, terutama bagi para kontak tani, aparat pemerintah (Pusat, Daerah), Perguruan Tinggi (BUMN, Swasta), dan lembaga organisasi masyarakat yang berkecimpung dalam pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian. Dalam implementasinya tentu saja tidak tertutup kemungkinan adanya penyempurnaan guna menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang sangat dinamis.

Selamat berkarya.

Jakarta, 3 Juni 2001
Kepala Badan Pengembangan
Sumberdaya Manusia Pertanian



DR. Sinis Munandar, MS



No. INDIK : 223/BRJIMP/04
PEMBELIAN/SUNDBANGAN :
TGL / TH DICATAT :

DAFTAR ISI

	Hal
SURAT MENTERI PERTANIAN	<i>i</i>
KATA PENGANTAR	<i>ii</i>
DAFTAR ISI	<i>iii</i>
I. PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Pengertian-pengertian	2
II. TUJUAN DAN SASARAN	5
1. Tujuan	5
2. Sasaran	6
III. KRITERIA DAN INDIKATOR	12
1. Unit Percontohan Usaha Agribisnis	12
2. Klinik Agribisnis atau KKA	13
3. Pusat Pelatihan Agribisnis	14
4. Pusat Inkubator Agribisnis (PIA)	15
IV. STRATEGI PEMBERDAYAAN	17
V. OPTIMALISASI LEMBAGA PEDESAAN	19
1. Kelembagaan Petani	19
2. Peran BPP	21
3. Peran Balai Diklat dan Sekolah Pertanian	22
4. Peran LSM/Perusahaan (BUMN, Swasta)	23
VI. PROSES PEMBELAJARAN	25
1. Kurikulum dan Modul Pembelajaran	25
2. Metode Pembelajaran	25
VII. FASILITASI PEMERINTAH	27
VIII. PENUTUP	30
Lampiran-lampiran :	
<i>Daftar Nama dan Pengelola P4S</i>	32
<i>Daftar Pustaka</i>	

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sumberdaya Manusia (SDM) Pertanian, merupakan penggerak utama dalam membangun perekonomian dan kesejahteraan bangsa. Dimasa kini dan mendatang diperlukan petani-petani handal, yaitu sosok petani yang mampu melihat dan menilai kesempatan-kesempatan peluang bisnis serta mampu mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan tepat dalam rangka meningkatkan pendapatan dari usaha agribisnisnya. Secara operasional agribisnis tiada lain adalah pengembangan komoditas pertanian yang berorientasi pasar yang dilakukan secara efisiensi dan efektif yang dalam skala ekonomi dilengkapi dengan pengembangan penyediaan sarana produksi pertanian pengolahan hasil dan pemasaran yang sesuai dengan kondisi, kemampuan dan kebutuhan masyarakat yang bersangkutan. Dengan berkembangnya usaha agribisnis akan berdampak terhadap pengembangan industri kecil dan jasa.

Masalah dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan kewirausahaan agribisnis adalah sebagai berikut :

- a. Belum memadainya pengetahuan, keterampilan maupun sikap para SDM pertanian, karena hampir 83% tenaga kerja pertanian berpendidikan SD ke bawah di samping keadaan sosial ekonomi masyarakat yang masih rendah. Disamping itu lemahnya tingkat kewirausahaan yang dimiliki oleh para pelaku agribisnis sering berdampak terhadap lemahnya daya saing dan produktivitas kerja.
- b. Belum optimalnya peran yang dilakukan oleh lembaga pedesaan agribisnis, baik yang dimiliki oleh pemerintah, swasta, maupun masyarakat dalam membimbing dan membina kewirausahaan agribisnis.
- c. Keterbatasan modal, sarana, prasarana dan teknologi serta keterbatasan informasi dan akses pasar menyebabkan petani kurang berkembang dalam kewirausahaan agribisnisnya.d.
- d. Iklim berusaha yang belum kondusif untuk berkembang menjadi kewirausahaan agribisnis.

***Filosofis SDM Pertanian adalah Catur Gatra, yaitu
Berbudi pekerti luhur, rajin dan tekun, mampu bekerja
sama, bersifat sebagai pembaharu***

Peluang untuk membangun dan mengembangkan perekonomian nasional melalui pengembangan kewirausahaan cukup besar dan sangat prospektif. Potensi dan keunggulan yang ada di berbagai wilayah merupakan aset yang paling berharga dan essential untuk membangun dan memberdayakan masyarakat yang ada di daerah itu sendiri. Hanya saja saat ini masyarakat desa belum mampu memandang dan memanfaatkan secara utuh semua aset yang ada untuk membangun perekonomian. Selain itu globalisasi, liberalisasi perdagangan, kecepatan arus informasi, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, demokratisasi dan semangat desentralisasi sebenarnya merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan secara proporsional dan optimal. Faktor lain yaitu berupa keinginan petani untuk memperbaiki tingkat kesejahteraannya serta komitmen aparat untuk menjadi fasilitator, merupakan peluang untuk meningkatkan kewirausahaan agribisnis.

***Pembangunan Sistem Usaha Agribisnis : Pembangunan secara
seimbang dan harmonis dari sub sistem : Industri hulu, usaha
tani, industri hilir pertanian (pengolahan dan pemasaran) dan
sektor yang menyediakan jasa yang diperlukan***

2. Pengertian - pengertian

Dalam Pedoman Umum Pengembangan Kewirausahaan Agribisnis ini, yang dimaksud dengan :

- a. **Petani adalah** petani dan nelayan, yaitu pelaku

utama agribisnis yang sumber penghasilannya berasal dari pengelolaan usaha agribisnis baik usaha monokultur maupun polykultur dari usaha agribisnis komoditas tanaman pangan, hortikultura, peternakan, perikanan dan komoditas perkebunan.

- b. **Komoditas unggulan adalah** komoditas yang mempunyai persepek pasar dan ada permintaan pasarnya baik permintaan pasar lokal, pasar domestik ataupun pasar internasional, yang cocok dibudidayakan oleh masyarakat setempat karena kesesuaian sumberdaya alam, budaya dan teknologi.
- c. **Kewirausahaan adalah** kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan (peluang) bisnis, serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya mengambil tindakan bermotivasi tinggi mengambil resiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya.
- d. **P4S adalah singkatan dari Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya yaitu** lembaga pendidikan atau pelatihan dibidang pertanian dan pedesaan yang dimiliki dan dikelola langsung oleh petani baik secara perorangan maupun berkelompok dimana lembaga ini berkembang, karena keberhasilan petani dalam melaksanakan usaha taninya.
- e. **P3TS adalah singkatan dari Pusat Pelatihan Pertanian Terpadu Swada yaitu** lembaga pendidikan atau pelatihan pertanian dan pembangunan pedesaan, yang dimiliki dan dikelola oleh pengusaha atau lembaga masyarakat lain karena kepeduliannya terhadap pendidikan dan kesejahteraan petaninya.
- f. **KKA adalah singkatan dari Klinik Konsultasi Agribisnis atau Klinik Agribisnis yaitu** suatu fasilitas pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pertanian (agribisnis), dimana pada tempat ini memiliki percontohan usaha pertanian terpadu atau usaha agribisnis lain yang efisien, sumber informasi agribisnis, dan pemberi konsultasi (pelayanan) agribisnis baik informasi akses pasar, permodalan maupun teknologi kepada petani/masyarakat sekitarnya.

- g. PIA adalah singkatan dari Pusat Inkubator Agribisnis yaitu** suatu fasilitas yang dikelola oleh suatu lembaga/ kelompok pengusaha dan menawarkan suatu paket terpadu kepada pengusaha, dengan biaya terjangkau selama jangka waktu tertentu. Paket terpadu tersebut meliputi :
- 1) Sarana fisik atau gedung dan fasilitas kantor yang dapat dipakai bersama.
 - 2) Pelayanan konsultasi yang meliputi aspek teknologi, manajemen, permodalan dan pemasaran.
 - 3) Kesempatan mendapat akses dengan menghubungkannya dengan jasa pendukung seperti sumber teknologi dan informatika, sumberdaya bahan baku, sumberdaya keuangan.
- h. PIA inwall adalah** PIA yang memiliki tempat (bangunan), dan fasilitas bagi tenant dimana pengusaha melakukan usaha, berkantor, dan memanfaatkan fasilitas milik manajemen PIA dengan cara menyewa atau dengan cara lain sesuai kontrak kerjasamanya antara tenant dengan manajemen PIA.
- i. PIA outwall adalah** PIA yang memiliki fasilitas, dimana pengusaha tidak berkantor atau melakukan proses usaha di tempat PIA tetapi pengusaha berkantor/berusaha di tempat asalnya, yang mendapat pelayanan konsultasi dan bimbingan dari manajemen PIA.
- j. Tenant adalah** pengusaha (baik kelompok tani, koperasi, kelompok petani kecil, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah) dibidang agribisnis , dan masuk kedalam program inkubator, dimana tenant ini ingin meningkatkan manajemen kewirausahaan dan kualitas usahanya.
- k. TIM Konsultan adalah** Sekelompok orang yang ahli dibidangnya masing-masing yang memberikan pelayanan konsultasi atau jasa dalam bidang agribisnis.

Visi Pembangunan Pertanian Terwujudnya masyarakat yang sejahtera khususnya petani, melalui pembangunan sistem dan usaha-usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan, dan terdesentralisasi

II. TUJUAN DAN SASARAN

1. Tujuan

Tujuan mengembangkan kewirausahaan agribisnis adalah :

- a. Mengembangkan dan memberdayakan petani/masyarakat agar mampu menerapkan usaha-usaha agribisnis yang efisien dan menguntungkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, meningkatkan ketahanan pangan dan meningkatkan pembangunan pedesaan/wilayah.
- b. Mengembangkan kader pembangunan yang memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menjadi pelopor dan penggerak agribisnis di wilayahnya.
- c. Meningkatkan peranan kelembagaan baik kelembagaan milik petani, swasta, instansi pemerintah atau masyarakat yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat, untuk mengembangkan kewirausahaan agribisnis di wilayahnya.

Karakter dan Unsur Karakter seorang wirausahawan (Meredith et al. 1987)

No	Karakter	Unsur Karakter
1	Percaya diri	Percaya, Merdeka, mandiri Optimis
2	Orientasi : Ada kerja - ada hasil	Gairah untuk maju, mengejar keuntungan, tekun, ulet, tegas kerja keras, bersemangat, energik, Inisiatif.
3	Berani mengambil risiko	Kemampuan , berani mengambil resiko, suka tantangan
4	Kepemimpinan	Sifat kepemimpinan, senang beragaul, tanggap akan saran dan kritik

5	<i>Keaslian atau organisasi</i>	<i>Pandai mencipta, (motivatif dan kreatif) berpikir terbuka, penuh informasi, kaya pengetahuan</i>
6	<i>Berorientasi ke masa depan</i>	<i>Berpandangan jauh, peka terhadap keadaan.</i>

2. Sasaran

2.1. Model Usaha Agribisnis

Model usaha agribisnis yang perlu diterapkan oleh petani dalam meningkatkan kesejahteraannya adalah usaha pertanian terpadu, atau model usaha agribisnis lainnya yang efisien dan menguntungkan. Pengembangan budidaya usaha pertanian terpadu merupakan integrasi budidaya tanaman dengan ternak atau budidaya ternak dengan ikan atau budidaya tanaman, dengan ternak dan ikan, yang masing-masing cabang usaha tersebut saling mendukung dan menguatkan. Pengembangan pada usaha pertanian, terpadu atau usaha model agribisnis lainnya, akan sangat efisien diusahakan dalam skala ekonomi yang sesuai dengan kondisi dan situasi setempat. Contoh model usaha agribisnis sebagai mana tercantum pada gambar bagan 1 dan bagan 2.

Gambar bagan 1 adalah model agribisnis Al-Iftitaf, yang merupakan model usaha agribisnis berbasis komoditas sayuran sedangkan pada gambar bagan 2 adalah model agribisnis Eka Jaya yang merupakan model usaha agribisnis yang berbasis usaha agribisnis ayam buras ramah lingkungan, yang cocok untuk daerah-daerah perkotaan / lahan sempit.

Dari kedua bagan tersebut diatas dapat dilihat bahwa nilai tambah (keuntungan) yang akan didapat bila melakukan usaha agribisnis tidak hanya berasal dari usaha budidaya tanaman pangan atau budidaya peternakan sebagai bisnis utamanya, tetapi juga dari usaha lain seperti perikanan, kompos, prosesing, industri kecil, dan industri jasa (transportasi, paking, dll).

Banyak perusahaan menawarkan produk-produk yang baik. Namun produk-produk itu hanya sedikit saja yang akan terjual, bila wirausahawan tidak dapat memanfaatkan peluang pasar yang ada. Faktor-faktor tersebut antara lain meliputi potensi dan besarnya daya saing pasar, harga dan pemilihan lokasi bisnis

Secara sederhana usaha agribisnis yang efisien di tingkat budidaya adalah pemanfaatan kotoran ternak sebagai kompos untuk pupuk tanaman, dan perikanan dan bahan pakan fermentasi ternak. Sebaliknya hasil limbah pertanian yang terbuang dimanfaatkan sebagai bahan campuran pembuatan kompos dan juga dapat dimanfaatkan untuk hijauan makanan ternak. Dengan demikian tidak ada produk yang terbuang karena akan bermanfaat untuk usaha bisnis lainnya.

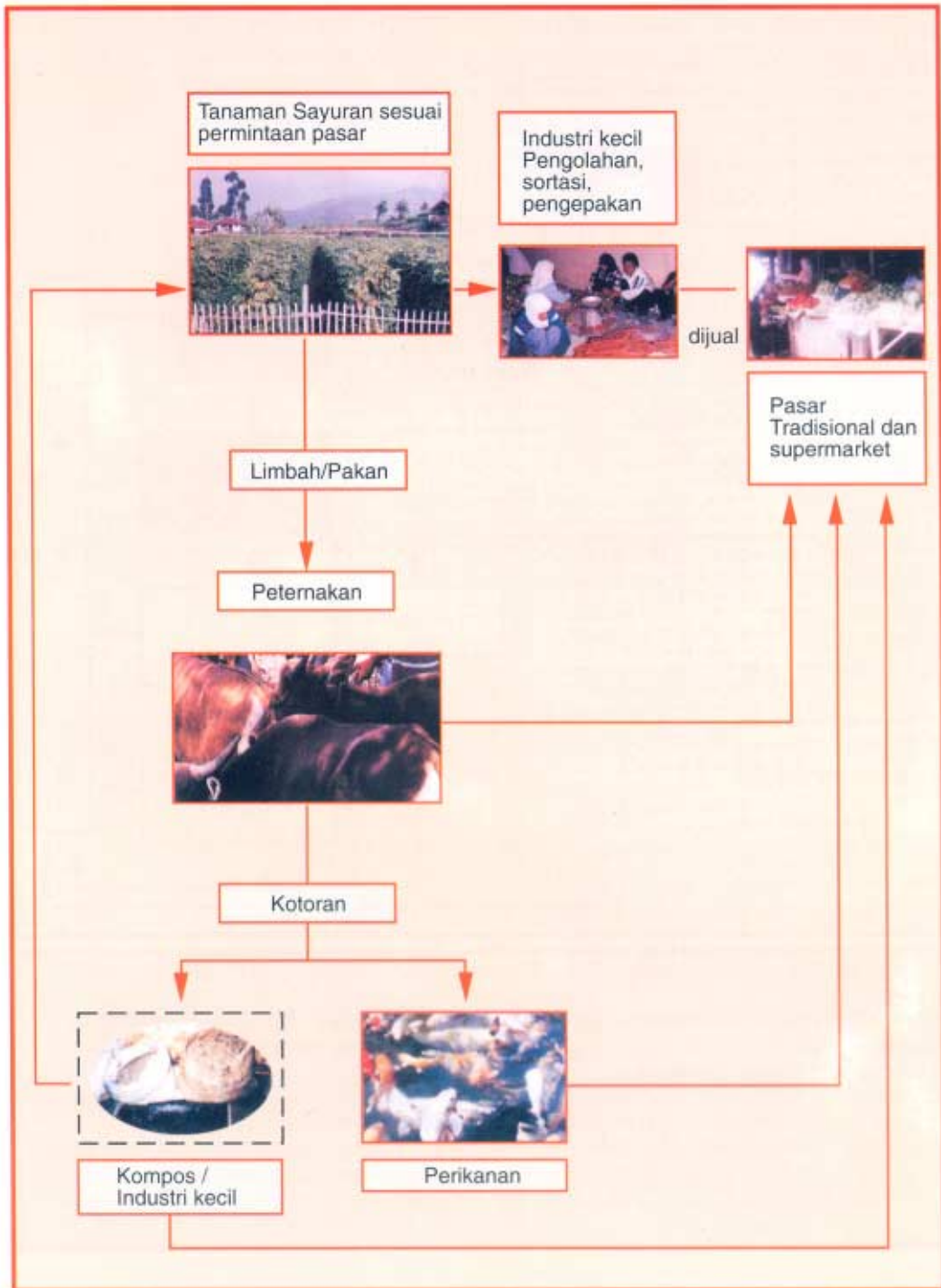
Seorang wirausaha harus kreatif, mampu melihat peluang pasar dan tepat dalam mengambil keputusan. Anda harus punya kepercayaan diri yang teguh dan yakin bahwa mampu membuat keputusan-keputusan yang tepat. Kemampuan membuat keputusan inilah yang membedakan seorang wirausaha dari yang lain.

2.2. Sasaran Pelaku

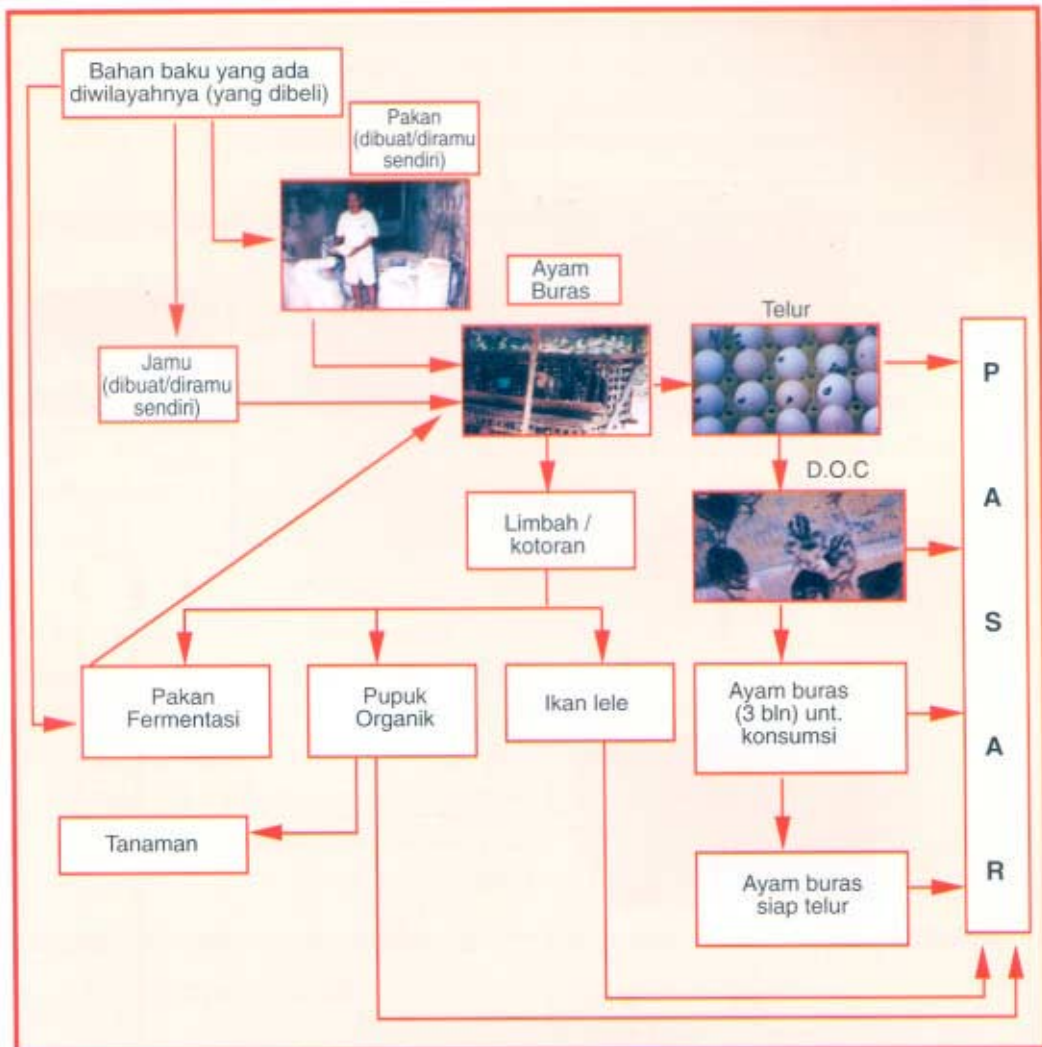
Sasaran pelaku agribisnis diharapkan dapat melakukan pemberdayaan untuk menerapkan usaha agribisnis kepada masyarakat :

- a. Para kontak tani dan petani maju dari kelembagaan petani terpilih (seperti : kelompok tani, Gabungan Kelompok tani, Asosiasi petani, Koperasi atau P4S yang terpilih).
- b. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Balai Diklat Pertanian dan Sekolah pertanian (SPP, APP, STTP).
- d. Perguruan Tinggi, LSM, dan swasta
- e. Lembaga lainnya seperti pondok pesantren/Gereja/ Subak/ Seminari/Desa adat.

Bagan :1 Model Usaha Agribisnis Berbasis Komoditas Sayuran (Model Al-Ittifaq)



Bagan2 : Model Agribisnis Berbasis Ayam Buras Ramah Lingkungan (Model P4S/KKA "EKA JAYA").



Model Agribisnis Berbasis Ayam Buras Ramah Lingkungan (Model P4S/KKA "EKA JAYA").

Catatan :

Model agribisnis yang efisien, dimana hasilnya : telur, DOC, ayam pedaging, dan ayam siap telur, serta hasil ikutan : Ikan lele, pupuk organik (bokasi) dan pakan fermentasi,

Untuk pakan diramu sendiri, yaitu :

- *) Pakan : diramu dari bahan-bahan baku yang ada di wilayahnya (kalkulasi harga pakannya, bisa 20-25 % harganya lebih rendah dari pakan toko/import)
- *) Jamu : Diramu dari bahan-bahan baku yang terpilih dan hasilnya lebih menyehatkan, cepat besar dan dagingnya harum, serta kotorannya tidak bau (ramah Lingkungan)
- *) Pakan Fermentasi : Bahan bakunya berasal dari limbah kotoran diramu dengan bahan baku lainnya.

2.3. Sasaran Lokasi

Semua propinsi, dan Kabupaten/Kota dihimbau untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan model usaha agribisnis, dengan sasaran antara lain adalah meningkatkan daya mampu atau kehandalan dalam menerapkan model usaha pertanian terpadu atau model agribisnis lain yang efisien dari para kontak tani / petani maju kelembagaan petani yang terpilih, BPP, Balai Diklat Pertanian dan Sekolah Pertanian, dan lembaga lainnya sebagai tercantum pada butir (2.2).

Pada tahap pertama, dihimbau untuk melaksanakan pilot proyek terlebih dahulu pada beberapa kelembagaan pada beberapa lokasi untuk beberap Daerah . Pilot Proyek akan dimonitor oleh pemerintah Pusat (dalam hal ini Departemen Pertanian).

2.4. Tahapan Pengembangan

Disarankan tahapan sasaran pengembangan adalah sebagai berikut :

- a. Pada tahap pertama, diharapkan pelaku agribisnis (yang tercantum pada butir 2.2) mengupayakan unit percontohan pengembangan model usaha pertanian terpadu atau model usaha agribisnis lainnya yang efisien dengan mengembangkan komoditas unggulan yang terjamin pasarnya. Dalam skala ekonomi usaha ini tidak hanya usaha budidaya (on farm) tetapi juga meliputi usaha pengolahan hasil dan pemasaran (off farm).
- b. Pada tahap kedua adalah pengembangan klinik agribisnis atau KKA dimana pelaku/lembaga agribisnis disamping sebagai tempat percontohan usaha agribisnis bagi masyarakat sekitarnya, juga melakukan bimbingan atau pemberian konsultasi kepada masyarakat sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat/petani setempat. Oleh karena itu lembaga yang berperan sebagai KKA ini harus didukung Tim Konsultan /instruktur yang terdiri dari tenaga tehnis agar memiliki Praktisi Agribisnis yang terampil, serta didukung prasarana dan sarananya, sehingga dapat berfungsi sebagai unit KKA. Persiapan untuk melaksanakan fungsi KKA perlu dilakukan secara matang.

- c. Pada tahap ketiga pengembangan pusat-pusat pelatihan agribisnis dimana sasaran pelaku seperti kontak tani atau kelompok tani/gabungan kelompok/assosiasi/ koperasi yang terpilih, BPP, Balai diklat Pertanian dan Sekolah Pertanian, Perguruan Tinggi, LSM atau lembaga lainnya yang mengembangkan pelatihan agribisnis sesuai dengan kebutuhan peserta. Pada Institusi Pusat Pelatihan juga dilengkapi dengan unit KKA, Tim Konsultan dan sarana prasarana serta manajemen. Lembaga pusat pelatihan agribisnis ini perlu dipersiapkan/dikelola secara matang.
- d. Pada tahap terakhir adalah mengembangkan fungsi lembaga Kewirausahaan agribisnis yang telah terseleksi serta memiliki potensi tinggi, menjadi Pusat Inkubator Agribisnis (PIA). Persiapan untuk menjadi PIA perlu dilakukan secara matang, baik prasarana dan sarana, rekrutmen, Tim Konsultan maupun manajemennya. Manajemen PIA selanjutnya harus dibiayai dari fee/pembayaran penggunaan fasilitas oleh tenant. Bila tidak memungkinkan melaksanakan pengembangan PIA Inwall, dapat juga dilakukan pengembangan PIA Outwall.

Tindakan wirausaha berarti perencanaan dan pengendalian. Wirausaha mengidentifikasi aspek-aspek bisnis yang vital bagi perkembangan masa depannya. Mereka selalu berhasrat untuk meningkatkan prestasi guna menghilangkan kelemahan kelemahan ; meningkatkan kekuatan dan belajar baik bagi keberhasilan maupun kegagalan; dan merencanakan, mengorganisasi masa depan perusahaan

Tahapan pengembangan selanjutnya tergantung dari kemampuan dan kondisi sasaran pelaku, apakah kontak tani/ petani maju dari kelembagaan petani terpilih, BPP, Balai Diklat dan Sekolah Pertanian, Perguruan Tinggi / LSM / swasta akan masuk atau menerapkan pada tahap (strata) butir a, atau butir b atau butir c atau tahap pengembangan butir d.

III. KRITERIA DAN INDIKATOR

1. Unit Percontohan Usaha Agribisnis

Kriteria :

Kriteria pada tahap I (pertama), adalah sebagai berikut :

- a. Sasaran pelaku, menerapkan usaha pertanian terpadu atau model usaha agribisnis lainnya efisien dengan komoditas unggulan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan masyarakat.
- b. Sebagai sumber informasi teknologi bagi masyarakat sekitarnya.

Indikator keberhasilan adalah adanya unit percontohan usaha pertanian terpadu atau model usaha agribisnis yang efisien di sasaran pelaku.



Gambar 1 :
*Unit Percontohan Usaha Pertanian Terpadu berbasis peternakan
(di belakang tanaman hortikultura terdapat kandang sapi).*

2. Klinik Agrinibisnis atau KKA

Kriteria :

Kriteria pada tahap II (kedua) yaitu adanya unit percontohan usaha pertanian terpadu atau model usaha agribisnis lain yang efisien ditambah dengan :

- a. Adanya bangunan/ruang tempat konsultasi
- b. Terdapat Tim konsultan/instruktur yang terdiri dari Pakar tenaga ahli/praktisi yang menyangkut agribisnis dari komoditas yang ada di wilayahnya.

Indikator keberhasilan :

- a. Adanya ruangan konsultan dan tim tenaga konsultan / instruktur.
- b. Petani sekitarnya mengetahui dan ada petani yang berkonsultasi



Gambar 2 :
Petani sedang berkonsultasi dengan Tim Konsultan di Unit Klinik Agribisnis (KKA).

3. Pusat Pelatihan Agribisnis

Kriteria :

Pada tahap III (ketiga) disamping terdapat unit percontohan usaha pertanian terpadu atau model usaha agribisnis lain yang efisien juga terdapat kegiatan sebagai berikut :

- a. Manajemen dilaksanakan secara profesional baik oleh petani/ kelompok petani atau non petani (pengusaha, aparat/ lembaga)
- b. Terdapat fasilitas latihan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi lapangan.
- c. Penyelenggaraan latihan sesuai kebutuhan.
- d. Terdapat tim konsultant / instruktur.

Indikator keberhasilan :

- a. Penyelenggaraan pelatihan yang sesuai kebutuhan.
- b. Ada rencana tindak lanjut dari peserta yang telah mengikuti latihan.



Gambar 3:

Para petani sedang mengikuti pelatihan disalah satu P4S, dimana pelatihan dilakukan sesuai kebutuhan dan ada tindak lanjutnya.

4. Pusat Inkubator Agribisnis (PIA)

Kriteria

- a. Adanya sarana fisik/fasilitas pelayanan konsultasi untuk tenant.
- b. Adanya manajemen yang profesional.
- c. Terdapat Tim Konsultant.

Indikator keberhasilan :

- a. Adanya kontrak kerja antara tenant dengan manajemen untuk dibina dalam kurun waktu tertentu.
- B. Sebagian biaya manajemen PIA dibiayai dari fee/pembayaran penggunaan fasilitas oleh Tenant.



Gambar 4:

Contoh PIA Inwall dan di Pusat Inkubator Agribisnis, Agroindustri (PIAA) IPB. Pada saat ini terdapat 4 pengusaha (tenant) yang menggunakan fasilitas PIAA dengan harga yang terjangkau dan kontraknya sekitar 2-3 tahun.



Praktek
Memerah yang
benar dalam
tempo 10 menit



Membuat
Adonan
Krupuk Susu

AKTIFITAS
DIKLAT TENANT
INKUBATOR AGRIBISNIS
PERSUSUAN BAGI
PETERNAK DAN
PENGUSAHA SAPI
PERAH DI BALAI DIKLAT
PERTANIAN BATU



Praktek Membuat UTB



Krupuk susu siap dipasarkan

Gambar 5.
Contoh PIA Outwall - Tenan sedang berpraktek di Manajemen PIA. Selanjutnya tenan berusang
dilokasi asalnya dengan mendapat bimbingan Tim Konsultan PIA sampai kurun waktu tertentu

IV. STRATEGI PEMBERDAYAAN

Secara umum pengembangan kewirausahaan Agribisnis, diarahkan pada strategi pemberdayaan:

- a. Meningkatkan kemampuan lembaga agribisnis yang berpotensi atau berperan sebagai pelopor/penggerak agribisnis menjadi lembaga pelopor/penggerak agribisnis yang handal. Ini berarti lembaga seperti kontak tani/petani maju dari kelompok tani/ Koperasi yang terpilih, BPP, Balai Diklat Pertanian, Sekolah Pertanian (SPP, APP, STPP), Perguruan Tinggi, LSM dan Swasta dan lembaga masyarakat lainnya, yang melaksanakan fungsi pemberdayaan masyarakat harus melatih diri, belajar dan melakukan uji coba melaksanakan usaha pertanian terpadu atau model usaha agribisnis lain yang efisien sebelum berperan sebagai lembaga pelopor/ penggerak agribisnis. Pengembangan komoditas yang terjamin pasarnya (apakah laku pada pasar lokal atau domestik atau internasional) yang cocok di daerahnya dan teknologinya mudah dikuasai masyarakat merupakan prioritas untuk dikembangkan di daerahnya.
- b. Pemberdayaan kepada masyarakat pelaku agribisnis lain dilakukan oleh pelaku/lembaga agribisnis yang telah mampu (handal). Ini berarti lembaga yang telah ditetapkan sebagai pelopor/penggerak agribisnis, yang telah dibina menjadi handal seperti kontak tani/petani maju dari kelompok tani/ koperasi yang terpilih, BPP, Balai diklat Pertanian, Sekolah Pertanian, Perguruan Tinggi, LSM, Swasta, mempunyai kewajiban untuk menyebarkan model-model pengembangan usaha agribisnis kepada petani/ pelaku agribisnis sekitarnya. Pemberdayaan kepada masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan, pelatihan, magang dan pemberian informasi pasar, pemberian konsultasi atau membantu akses pasar, permodalan, teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.



Gambar 6 :
Petani handal menjadi tempat konsultasi bagi masyarakat sekitarnya

- c. Proses pembelajaran bagi pelaku agribisnis dilakukan secara lokal spesifik sesuai kebutuhan. Pendidikan dan pelatihan (diklat) mengenai kewirausahaan agribisnis perlu dilakukan dengan metode partisipatif. Paket-paket kurikulum dan modul agribisnis, baik pada Diklat Kepemimpinan, Diklat teknis, diklat fungsional, maupun pada pendidikan formal, serta kursus-kursus kepada pelaku agribisnis (terutama petani) disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan setempat.

V. OPTIMALISASI LEMBAGA PEDESAAN

1. Kelembagaan Petani

Bagi kelompok tani gabungan kelompok tani, atau asosiasi, atau koperasi yang berpotensi, dapat dikembangkan selain sebagai wadah lembaga ekonomi petani, termasuk didalamnya Lembaga Keuangan Mikro (LKM), juga dapat dikembangkan menjadi unit P4S atau unit KKA sesuai dengan kondisi dan kemampuannya. Untuk itu perlu dilakukan fasilitasi agar kontaktani/ kelembagaan petani tersebut dapat merumuskan pemecahan masalah, menyusun dan melaksanakan pengembangan programnya sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan kemampuannya.



Gambar 7: Kontaktani / Pengurus kelompok Berkah Tani di Kab. Garut sedang menjelaskan pembuatan pakan jerami kepada para petani anggotanya, dalam rangka melaksanakan usaha pertanian terpadu.

Salah satu kelembagaan ekonomi petani yang perlu dikembangkan adalah koperasi. Unit KKA, disarankan sebagai unit (bagian) dari koperasi atau bagian (unit) dari kelembagaan petani lainnya seperti asosiasi petani atau gabungan kelompok tani atau kelompok tani.

Pada kelembagaan petani yang telah memiliki P4S perlu dilengkapi (memiliki) unit KKA. Bila memungkinkan kelembagaan kelompok tani yang telah memiliki unit P4S ini, dapat dikembangkan agar memiliki unit PIA. Untuk bahan (masukan) bagi pelaku agribisnis terutama Pemerintah Daerah, pada lampiran disajikan daftar nama dan pengelola P4S yang tercatat datanya oleh Departemen Pertanian (dalam hal ini Badan Pengembangan SDM Pertanian) yang mungkin berguna dalam memberdayakan kelembagaan petani ini menjadi unit KKA atau unit PIA.



*Gambar 8 :
Peserta pelatihan Ayam Buras di Salah Satu P4S DKI Jakarta*

Inovasi dalam bisnis yang menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas lebih tinggi adalah hasil dari tindakan para wirausaha, yang bersedia menerima tantangan-tantangan lebih besar dan memiliki resiko yang diperhitungkan

2. Peran BPP

Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota perlu mengarahkan agar BPP juga dapat berfungsi sebagai unit klinik agribisnis (unit KKA) disamping sebagai pusat pelatihan bagi petani. Dimasa mendatang, kualitas BPP dengan para penyuluhnya selaku klinik agribisnis, harus sama dengan kualitas, Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dengan tim dokternya. Pada penyuluh di BPP yang merupakan konsultan agribisnis harus merupakan tim yang terdiri dari para pakar/sarjana/praktisi agribisnis yang memiliki keterampilan (keahliannya) yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat seperti dokter hewan, ahli perikanan, ahli budidaya pertanian, ahli paska panen, dll. Untuk itu Pemda Kabupaten/Kota dihimbau terlebih dahulu untuk menyelenggarakan Pilot-pilot Projek agar BPP lebih berfungsi lagi sebagai klinik agribisnis. Pada lahan BPP yang luasnya 1 – 2 Ha, harus dikelola oleh para penyuluh/manajer kebun yang dapat dikerjasamakan dengan petani/kelompok petani yang ada disekitarnya, untuk melaksanakan percontohan pertanian terpadu/ model usaha agribisnis yang efisien yang merupakan contoh bagi masyarakat sekitarnya. Untuk mencoba dan melaksanakan model usaha agribisnis ini Pemda Kabupaten/ Kota dihimbau dapat mengalokasikan dananya melalui APBD. Selain itu untuk meningkatkan motivasi dan kegairahan dalam bekerja, sebaiknya bagi BPP yang berhasil melaksanakan unit percontohan usaha pertanian terpadu dan unit KKA dapat diberikan penghargaan sesuai dengan prestasinya.

***Dalam bisnis, seperti juga halnya dalam hidup,
jelas tidak Mungkin kita mengelakkan
diri dari resiko***



Gambar 9 :

Salah satu BPP di Kabupaten Garut (Jawa Barat) yang lahannya telah di garap sebagai unit percontohan usaha pertanian terpadu, disamping akan dikembangkan sebagai unit KKA, dan Pusat Pelatihan Bagi Petani.

3. Peran Balai Diklat dan Sekolah Pertanian

Balai Diklat Pertanian melaksanakan fungsi tidak hanya sebagai tempat pendidikan dan pelatihan pegawai tapi juga diklat bagi petani. Di setiap Balai Diklat Pertanian diharapkan menyelenggarakan pelatihan agribisnis dengan metode dan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakatnya. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Balai Diklat Pertanian perlu melengkapi diri dengan :

- a. Unit percontohan usaha pertanian terpadu atau model usaha agribisnis lain yang efisien.
- b. Unit KKA bagi masyarakat
- c. Bagi Balai Diklat Pertanian yang telah mencoba mengembangkan fungsi Pusat Inkubator Agribisnis (PIA) perlu terus dikembangkan dan membina diri agar unit PIA-nya, benar-benar merupakan tempat magang para tenant, sehingga setelah dibina dalam kurun waktu tertentu (sesuai kontrak kerja dengan tenant) para pengusaha ini (tenant) dapat meningkatkan kualitas manajemen/ bisnis usahanya.

Demikian pula dengan Sekolah Pertanian Pembangunan, (SPP, APP, STPP) baik yang masih dikelola Departemen Pertanian maupun yang sudah diserahkan kepada Pemda, yang berpotensi dan terpilih, dihimbau agar dapat melaksanakan pengabdian masyarakatnya baik dilakukan sendiri atau melalui kerjasama dengan petani/kelompoktani/pihak lain memiliki unit klinik agribisnis (unit KKA) atau Unit PIA yang dapat memberikan contoh atau tempat konsultasi atau magang dalam penerapan usaha agribisnis yang efektif dan efisien.



*Gambar 10 :
Salah satu Balai Diklat Pertanian yang bisa dikembangkan menjadi pusat Inkubator agribisnis yang handal.*

PIA tingkat Propinsi bersama-sama dengan KKA Kab./Kota membina Kelembagaan Petani dan Kelembagaan Penyuluhan Pertanian yang akan dikembangkan sebagai KKA dan Pusat Pelatihan.

4 Peran LSM/Perusahaan (BUMN, Swasata)

Dalam rangka pemberdayaan masyarakat, LSM dan perusahaan dihimbau untuk dapat menyelenggarakan unit P3TS atau KKA atau PIA bagi masyarakat sekitarnya. Alokasi dana yang telah dicadangkan oleh perusahaan agar diarahkan untuk pemberdayaan masyarakat pedesaan khususnya masyarakat sekitar lokasi perusahaan dalam rangka pengembangan kelompok-kelompok usaha masyarakat, agar tidak timbul kecemburuan sosial dan tidak mengganggu kelancaran usaha produksi dari perusahaanya.



Gambar 11: Balai latihan Pertanian Terpadu milik PT. RAPP (Riau Andalan Pulp and Paper) di Kabupaten Pelalawan, Riau yang melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan usaha pertanian terpadu.

Anda bertanggung jawab atas segala sesuatu dalam hidup anda, termasuk sukses dan kegagalan anda sendiri. Namun sukses anda akan dapat diperoleh dengan lebih mudah, jika anda bersedia dan mampu mengambil resiko yang perlu –dengan penuh perhitungan

Ukuran sukses antara satu orang dengan orang lain, mungkin berbeda-beda. Tapi yang jelas, setiap orang pasti mendambakan dirinya sukses. Banyak cara yang bisa diupayakan untuk meraih sukses. Berguru pada pengalaman, baik pengalaman sendiri maupun pengalaman orang lain, tampaknya bisa menjadi salah satu jalan menuju sukses. Jatuh bangun, suka duka, keringat dan air mata sebelum kesuksesan digapai, dapat menjadi bahan informasi bagi siapa saja. Filsafah hidup sukses.

Waktu adalah sesuatu yang tidak dapat anda tabung : semakin sore anda sungguh semakin kehilangan waktu. Di akhir hari tak ada sisa waktu yang dapat digunakan. Semua wirausaha perlu mememanajementi waktu secara efektif, dan kunci menggunakan waktu secara efektif adalah melalui manajemen yang lebih baik.

VI. PROSES PEMBELAJARAN

1. Kurikulum dan Modul Pembelajaran

Untuk memberi pembekalan kewirausahaan kepada Pejabat dan Petugas baik petugas teknis maupun fungsional (penyuluh, Widyaiswara, Guru, Peneliti, dll) serta pelaku utama agribisnis baik pengusaha maupun petani, mengenai kewirausahaan agribisnis, maka perlu dirancang dan disusun program pembelajaran pemberdayaan yang lokal spesifik dan sesuai kebutuhan. Paket-paket ketrampilan atau modul diklat baik pada diklat kepemimpinan, diklat fungsional maupun diklat teknis serta kurikulum pada pendidikan formal perlu disesuaikan dengan kebutuhan setempat. Materi kewirausahaan agribisnis, yang merupakan unsur pokok/inti pada diklat untuk petugas dan petani atau unsur penunjang pada diklat kepemimpinan atau diklat lainnya harus bersifat lokal spesifik dan sesuai dengan kebutuhan.

Paket-paket/Modul Kewirausahaan Agribisnis yang dilatihkan pada pelatihan kewirausahaan agribisnis bagi pelaku agribisnis diharapkan dapat menumbuhkan minat mereka untuk berwirausaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai agribisnis serta memotivasi perubahan sikap. Lebih jauh pelatihan bagi pelaku agribisnis perlu diciptakan agar pelatihan ini dapat memberikan kemudahan bagi peserta untuk melaksanakan usaha agribisnis umpamanya dalam memproses kredit di Bank, atau sertifikatnya merupakan jaminan mutu.

2. Metode Pembelajaran

Metode pengembangan Kewirausahaan yang lebih efektif perlu dikembangkan yaitu baik dalam metode pendidikan, pelatihan, penyebaran informasi, magang, studi banding, kemitraan, pendamping, pemberian konsultasi maupun bentuk lainnya. Metode pembelajaran diarahkan kepada metode partisipatif, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan. Rencana Tindak Lanjut (RTL) paska diklat dan pemberian konsultasi yang diberikan kepada peserta Diklat terhadap (RTL) dari peserta Diklat, merupakan metode pembelajaran yang perlu dikembangkan.



Gambar : 3

Pelajar disalah satu SMU Swasta di Bandung sedang melaksanakan praktek persiapan tanaman sayuran, dalam rangka kegiatan ekstra kurikuler.

Metode pembelajaran yang lokal spesifik tapi sesuai kebutuhan perlu diterapkan pada sasaran pemberdayaan sebagai berikut :

- a) Petani yang dikategorikan dalam :
 - Petani kecil dan Petani marginal (petani-petani di daerah terpencil)
 - Petani maju
 - Kontaktni
- b) Pengusaha non petani yang dikategorikan dalam pengusaha kecil dan menengah.
- c) Aparatur yang dikategorikan dalam pejabat/petugas struktural, petugas fungsional, dan petugas teknis.

***Keberhasilan dalam bisnis lebih pasti ditentukan
oleh perencanaan yang benar***

Manusia dan uang merupakan dua sumber daya langka yang biasanya kurang tersedia. Menemukan dan mempertahankan karyawan yang baik mutlak bagi sukses anda. Mencari uang dan memulai bisnis anda dapat mempermudah dengan menggunakan sebuah rencana bisnis yang komprehensif

VII. FASILITASI PEMERINTAH

Fasilitas yang sangat dibutuhkan oleh petani pada saat sekarang terutama yang menyangkut dengan pengadaan/penyempurnaan infrastruktur, kemudahan dalam pemasaran hasil pertanian, kemudahan baik dalam mendapatkan permodalan, sarana produksi/paskapanen, teknologi baru tepat guna maupun informasi agribisnis terutama informasi pasar, serta peningkatan manajemen agribisnis/kewirausahaannya.

Dalam rangka melaksanakan pemberdayaan kepada pelaku agribisnis terutama dalam pengembangan kewirausahaan dan agribisnis, diperlukan peranan dari pemerintah baik di tingkat Pusat, Propinsi dan Kabupaten/Kota. Untuk itu dihimbau disetiap tingkatan administrasi untuk membentuk kelompok-kelompok kerja (Pokja) dan ada sekretariat pengembangan kewirausahaan agribisnis sebagai dapur pengolah untuk mengembangkan kewirausahaan agribisnis. Sekretariat pengembangan kewirausahaan agribisnis di tingkat Pusat sebaiknya terdapat di Badan Pengembangan SDM Pertanian. Di tingkat Propinsi, Sekretariat Pokja dihimbau sebaiknya terdapat di lembaga yang sangat erat terkait dengan kewirausahaan agribisnis sedangkan di tingkat Kabupaten/Kota disarankan terdapat di lembaga yang ada unit penyuluhannya. Adapun tugas pokok Kelompok Kerja dan Sekretariat Pokja sebagai berikut :

Tugas pokok Kelompok Kerja :

- a. Merencanakan dan mengembangkan lembaga/pelaku agribisnis yang handal dalam kewirausahaan agribisnis yang mampu menjadi pelopor dan penggerak bagi masyarakat sekitarnya (termasuk merencanakan dan mengembangkan KKA dan PIA).
- b. Menumbuh kembangkan diklat kewirausahaan swadaya.
- c. Menumbuh kembangkan kewirausahaan kelembagaan ekonomi petani
- d. Meningkatkan peranan kelembagaan (swasta, petani, pemerintah) dalam kewirausahaan agribisnis.
- e. Mengembangkan usaha-usaha agribisnis yang efisien.

Sedangkan tugas pokok dari sekretariat Pokja adalah sebagai berikut :

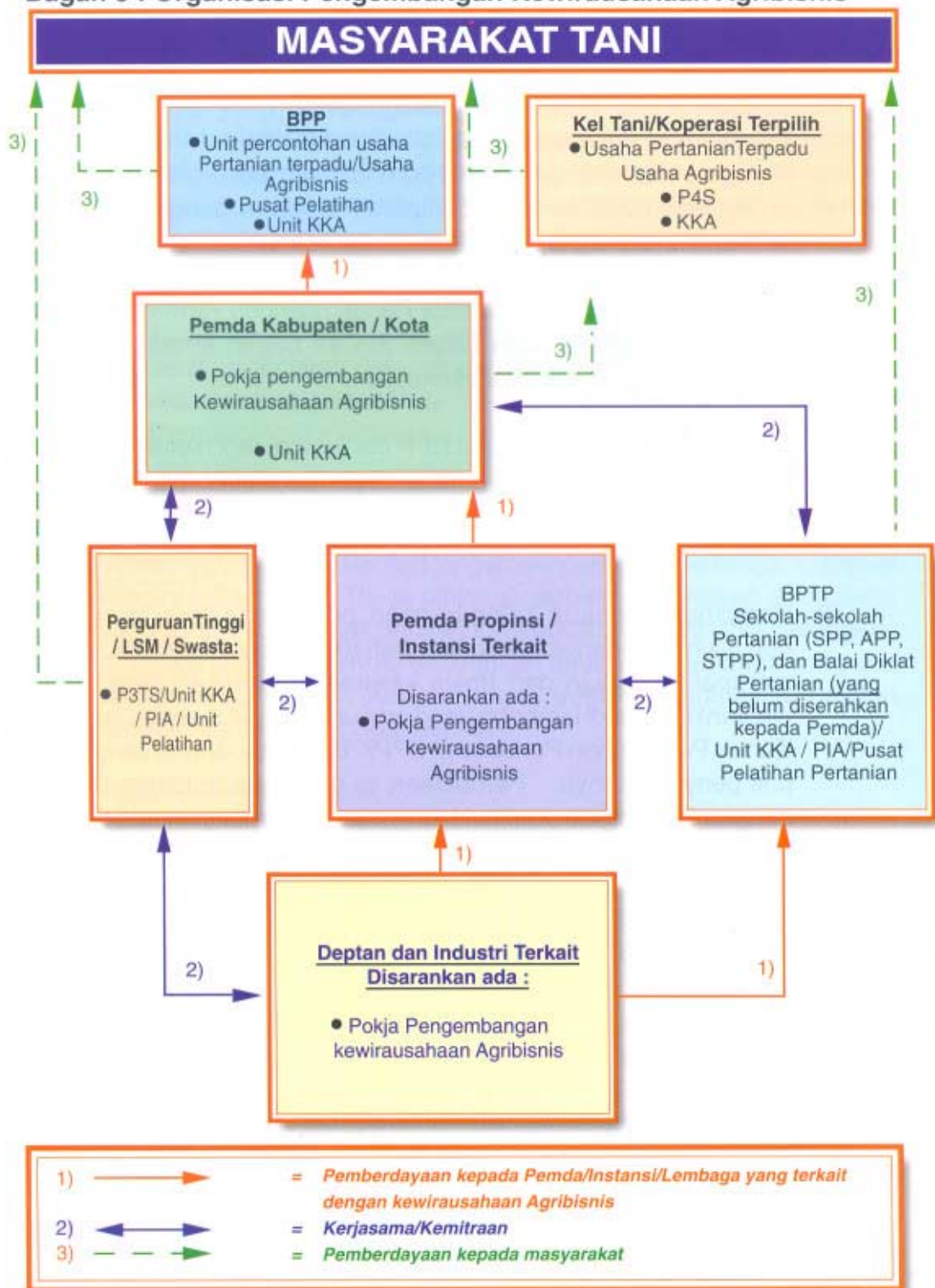
- a. Menyiapkan bahan-bahan perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan agribisnis.
- b. Memberikan dukungan administrasi dan teknis.
- c. Mengkoordinasikan penyiapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta pelaporan program pengembangan kewirausahaan agribisnis.

Secara visual bagan organisasi Pengembangan Kewirausahaan Agribisnis, dapat dilihat pada bagan 3. Dari bagan tersebut dapat dijelaskan keterangan sebagai berikut :

- 1) Di tingkat lapangan terdapat BPP dan kontaktani /kelembagaan petani terpilih, sebagai unit percontohan usaha pertanian terpadu, atau model agribisnis lain yang efisien dan menguntungkan, disamping sebagai KKA dan Pusat Pelatihan bagi Petani.
- 2) Pembinaan kepada kelembagaan petani dan kelembagaan penyuluhan pertanian dilakukan oleh KKA Kabupaten/Kota, yang merupakan bagian dari Pokja kewirausahaan Agribisnis, dan disarankan ada di lembaga yang ada unit penyuluhannya seperti Kantor Penyuluhan Pertanian /KIPPK/BIPP atau Dinas yang ada unit penyuluhannya. Pembinaan ini dilakukan bersama-sama dengan PIA tingkat propinsi (yang merupakan bagian dari Pokja kewirausahaan Agribisnis dan disarankan PIA berkantor atau sekretariatnya berada di Balai Diklat Pertanian atau Sekolah Pertanian (STPP, APP, SPP) atau Balai Pengkajian Tehnologi Pertanian (BPTP)



Bagan 3 : Organisasi Pengembangan Kewirausahaan Agribisnis



VIII. PENUTUP

Sebagai tindak lanjut dari Pedoman Umum Pengembangan Kewirausahaan Agribisnis ini, Badan Pengembangan SDM Pertanian, akan menerbitkan pedoman/petunjuk teknis yang lebih rinci dalam rangka mengimplementasikan program pengembangan kewirausahaan agribisnis. Kepada instansi lain yang terkait dengan pengembangan kewirausahaan agribisnis baik yang ada di tingkat pusat, propinsi maupun Kabupaten/ Kota, dihimbau juga untuk menerbitkan pedoman atau petunjuk teknis atau petunjuk praktis sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing.

Sebagai seorang wirausaha, seharusnya anda menaruh minat kepada orang, karena sukses anda tergantung kepada mereka : staf anda, pembekal, pelanggan, penasehat dan banyak pihak yang lain.

Menangani ketidakpastian dan keraguan merupakan ciri-ciri penting dari seorang wirausaha. Anda haruslah mempunyai sikap positif terhadap pengambilan keputusan. Sikap positif ini akan membantu anda menggunakan pengambilan keputusan sebagai suatu kekuatan positif dalam mencapai tujuan, cita-cita dan organisasi anda

Departemen Pertanian
Badan Pengembangan SDM Pertanian
Jakarta



Lampiran

DAFTAR NAMA DAN PENGELOLA P4S

No	Nama P4S	Nama Pengelola	Jenis Usaha Tani	Alamat
1.	<i>D.I. ACEH</i> Tunas Bangsa	Much. Ismail	- Tan. Pangan - Perikanan - Hortikultura - Perkebunan - Peternakan	Jl. Banda Aceh - Medan Km.142, Paru Kende, Banda Baru DI. Aceh
2.	Blang Iteh Sepakat	Drs.Zakaria Affan	Usahatani terpadu Agrobisnis dan Agroindustri	Blang Iteh, Kec. Kutabaro Kab. Aceh Besar
3.	<i>SUMATERA UTARA</i> Kemenagan Tani	Ny.Tati Habib Nasution	Usahatani terpadu	Jl. H.Adam Malik No.66 Medan (061) 6615059 (Rumah) Jl. Bunga Ncoole No.40 Medan (061) 8362619 Fax. (061) 6613981
20136	4. Tani jaya	Ngadiman	- Tan. Pangan	Ds. Tanjung Harapan Kec.Pematang Siantar Bandar, Kab.Simalungun Ds.Sek Sukat, Kec. Padang Bola Kab.Tapanuli Selatan
5.	Karya Mandiri KTT-PLA	Ir.B.Siregar	Usahatani Terpadu	
6.	<i>SUMATERA BARAT</i> <i>Peta Baru Lima</i>	H.Sidi Zakaria (Almarhum)	- Tanaman Pangan - Sapi Potong	Kp. Bendang Sungai Sidik Kec. II Koto, Padang Pariaman
7.	Pelopop Insan Mandiri	H.Is.Hartanto SE,MM	Usahatani Terpadu	kec. Pagu, Kabupaten Solok
8.	<i>R I A U</i> Karya Utama	Ir.Usman	- Tan. Pangan - Hortikultura	Desa Pasir Pengairan Km.6 Kec.Rambah Kab.Kampar.
9.	<i>BENGKULU</i> Bina Tani Mandiri	Mohammad Hasyd	- Tan. Pangan - Hortikultura	Jl. Sukamaju Rt.03/132, Desa Padang Serai Kec. Selebar Kota Bengkulu Desa Tanjung Harapan Blok B Kec.PB.Jaya Kab.Bengkulu Utara
10.	Tani Terpadu	Wawan Wahyudi	Perikanan air Tawar, hortikultura peternakan	
11.	Bercha	Husen Surya Fahmi	- Tan. Pangan - Peternakan	Desa Kandang Rt.10 No.51 Kota Bengkulu
12.	<i>SUMATERA SELATAN</i> karya Mandiri	M. Basyir DA	- Perikanan air tawar - Perkebunan	Komplek Wisma Tani Dusun Talang Kelapa Rt.24 No.4 Larang Lebar, Kec.Sukarame Kota Palembang
13.	Damar Sewu	Adeng Rukmana	- Tan Pangan	Desa Air Mayan, kec.Ulumusi Kab. Lahat
14.	Serba Guna	Hasan MK	- Ayam Buras	Ds. Kisau Kec. M. Dua Kab.Oku

*) Nama P4S disamakan dengan Nama Pengelola P4S

No.	Nama P4S	Nama Pengelola	Jenis Usaha Tani	Alamat
15.	Adhi Karya	Tauhid	- Tan. Pangan	Trikoyo Tanjung Mulyo Kab. Musi Rawas
16.	Pelopop Penggerak	Drs. M. Jhun Perkasa	- Tan. Pangan	Kec. Ilir Timur II, 2 Ilir Kodya Palembang.
17.	Karya Remaja	Margo Urip	- Pembibitan buah-buahan - Ternak Belut	Ds. Sukaraja Baru, Kec. Tanjungraja Kab. Ogan Komering Ilir
18.	<i>LAMPUNG</i> Setia Karya	Supardi Sulaeman	- Tan. Pangan	Desa Pagelaran Rk II Rt. 02 Kec. Pagelaran Kab. Lampung Selatan
19.	Suka Maju	Sukardi	- Tan. Pangan	Tambah Luhur Rt. 02/01 Kec. Purbolinggo
20.	Karang Urupan	M. Yasin	- Pembibitan dan budidaya karet - Budidaya dan prosesing minyak serai wangi	Kab. Lampung Tengah Ds. Karang Urupan, Kecamatan Blambangan-Urupan, Kabupaten Lampung Utara
21.	Sunardi, SP*)	Sunardi, SP	- Kambing PE	Ds. Beringin Raya, Kec. Langkapura Kota Bandar Lampung
22.	ET. Sutaman, M.Sc*)	E.T. Sutaman, M.Sc	- Kompos Ayam, Sapi, Ikan	Ds. Ganjar Agung Kec. Metro, Kota Metro
23.	<i>DKI JAKARTA</i> Ekaya Jaya	Eko Wakradiharja	Ayam Buras/Ayam Kampung	Jl. Gandaria III No.34 Jagakarsa Jakarta Selatan
24.	Citra Jaya	Ny. Indra Siregar	Usahatani Terpadu	Jl. Cempaka Putih Timur XVIII No.4 Jakarta Pusat
25.	<i>JAWA BARAT</i> Karya Nyata I	H. Bachrum AB	- Tan. Pangan	Desa Cinagara, Kec. Caringin, Kab. Bogor
26.	Karya Nyata II	H. Bachrum AB	- Usahatani Terpadu	Desa Situ Udik Kec. Cibungbulang, kabupaten Bogor
27.	Citra Rasa	Arsa Tanius	Kambing/Susu Kambing	Desa Ciherang Pondok, Kec. Caringin, Kab. Bogor.
28.	Karya Binangkit	Ibqhim Warsinta	- Tan. Pangan	Desa Karang Anyar Rty. 010/01 Kec. Kapetakan Kab. Cirebon
29.	Antanan	H. Hamid	- Itik - Usahatani Terpadu	Desa Cimande, Kec. Cinagara Kab. Bogor
30.	Tani Mandiri	Ishak	- Hortikultura	Jl. Cibeunying Rt. 04/13 Cibodas Kec. Lembang, Kab. Bandung
31.	P4S Indramayu	Ir. H. Winarno Tohir	- Tan. Pangan	Jl. Raya Sleman No. 1 Sleman Kec. Silyeg, Kab. Indramayu
32.	Tirta Wahana	Nana Supriyatna	- Kolam Air Deras	Kp. Garokgek, Ds. Kadubungnang Kec. Cimanuk Kab. Pandeglang
33.	Gema Bakti	Saefudin Zukhri	- Jamur Kayu - Kebun Kopi	Kp. Cigembor Rt. 011/03 Kab. Lebak
34.	Alam Lestari	H. Djuhia	- Hortikultura	Jl. Kol. Masturi No. 319 Cisarua, Cimahi - Bandung
35.	Citra Jaya	Ny. Indra Siregar	- Hortikultura	Jl. Citra I No. 39 Ds. Batulayang Cisarua, Bogor

*) Nama P4S disamakan dengan Nama Pengelola P4S

No	Nama P4S	Nama Pengelola	Jenis Usaha Tani	Alamat
36.	Subagya	Abdul Halim	- Tan.Pangan	Desa Pancawati, Kec. Kediri Kab. Karawang
37.	Al-Itifaq	H. Fuad Afandi	Agribisnis	Kp.Ciburial, Ds.Alam Endah Kec. Ciwidey, Kab.Bandung
38.	Madu Rasa	Ir. Narli	Nenas, Agroindustri dan Buah-buahan	Kp.Bumihayu Jalancagak Kec.Jalancagak, Subang
39.	Mina Lestari	H.Odon Hamdan Toto Maryoto Noor, Bc.An	Budidaya Ikan kolam deras	Jl.Raya Cijambe Km.9, Rt.1/1 Desa Cijambe, Kec.Jalancagak Subang
40.	Putra Tani Penilik	Hasan Abidin	- Padi sawah - Ternak bebek	Desa Tambakdahan, Kec.Binong Subang
41.	Harapan Jaya	Nurtawi	Budidaya Ikan dan pembibitan	Desa Sumurgintung, Kec.Pagaden Subang
42.	Sri Mukti (Magang Petani Afrika)	H.Yoyo Zakaria	Padi Sawah	Desa Mulyasari, RT.16 Rw.IV Kec. Binong Subang
43.	Gaura Mandiri	Ace	Ayam buras	Desa Tanggulan Timur, Kecamatan Kalijati, Subang
44.	Simpay Wangi	H.Kosim Suryana	tea and coffie processing	Kp.Panaruban dan Cidades Kec. Segalaherang, Subang
45.	Kihiyang (Magang Petani Afrika)	H.Abdulrahman	Padi Sawah	Desa Kihiyang, Kec. Binong Subang
46.	Mekar Jaya	Cecen Kahpi	Penggemukan Sapi	Desa Sindangsari, Kec.Cisalak Subang
47.	Griya Jaya III	Dodo	Pemeliharaan Kerbau dan Jasa membajak	Desa Sukaakerti Kec. Cisalak Subang
48.	Ir. Boing Solihin*)	Ir. Boing Solihin	Tanaman Pangan (Padi)	Dusun Sumursapi Ds.Tanjungtiga, Kec. Blasakan Subang
49.	Lingkar Manik	Anda Suhanda	Pemberihan dan Pendederan Ikan Gurame	Desa Sukajadi, Kec.Sedananya Kab.Ciamis
50.	Jaya Makmur	H.Oo. Sutisna	Jamur, Padi, Sayuran	Jl. Cilengkrang 1/125 Cisarupan Bandung 40615 Telp.(022)7801696
51.	Pacet Segar	H.Mastur Fuad	Sayur mayur	Jl. Raya Ciharang No.48, Pacet Cianjur
52.	Trisula	H.Subani	T.Pangan, Hortikultura, Ternak, Perkebunan, Koperasi	Jl. Raya Palasah No.15 Ds.Palasah Kec.Palasah Kab.Majalengka (0233) 881702
53.	Maman Superman*)	Maman Superman	Pupuk Organik	Sukabumi (0262) 222264
54.	JAWA TENGAH Karya Mandiri	Soelarso	- Tan.Pangan - Hortikultura	Ds. Balpanjang Kec. Jatipuro Kab.Wonogiri
55.	Cepogo	Suwandi	- Palawija, Hortikultura	Desa Sumbung Kec. Cepogo Kab.Boyolali
56.	Cipta Mandiri	Ir.Suwarto	- Sapi Perah - Padi, Palawija - Peternakan A.Buras,A.Petelur A.Potong, Itik Sapi Kereman	Dusun Sukoharjo Desa Krangganharjo Kec. Toroh

*) Nama P4S disamakan dengan Nama Pengelola P4S

No	Nama P4S	Nama Pengelola	Jenis Usaha Tani	Alamat
57.	Ny. PDono (Susanto*)	Ny. PDono Susanto (KTNA)	Manajemen Peternakan Ayam Ras Petir/Pedaging Sapi Potong	Desa Soropadan, Kec. Pringsurat Kab. Temanggung
58.	Samanhudi*)	Samanhudi (KTNA)	Persuteraan (ulat sutera)	Desa Penggilon, Kec. Pringsurat Kab. Temanggung
59.	Sungkono*)	Sungkono	Magang Usaha Tani Kayu, Salak Pondoh, lengkung labusiam, pisang	Desa Pingit, Kec. Pringsurat Kab. Temanggung
60.	Kusnendaryanto*)	Kusnendaryanto (KTNA)	Ayam Buras	Dusun Batikan, Desa Soropadan Kec. Pringsurat, Temanggung
61.	Suchem*)	Suchem (KTNA)	Kentang	Desa Suren Gede, Kec. Kejajar Kab. Wonosobo
62.	Saptoyuwono*)	Saptoyuwono	Penangkaran Bibit Kentang	Desa Sigedang, Kec. Kejajar Kab. Wonosobo
63.	Sugiyarto*)	Sugiyarto (KTNA)	EM-4	Desa Limpakuwus, Kec. Subang Kab. Banyumas
64.	Gatot*)	Gatot	Hortikultura,	Desa Banjarsari Kulon, Kecamatan Subang Kab. Banyumas
65.	Endang Retno Winarti*)	Endang Retno Winarti	Pisang Covendis Hortikultura Timun Taiwan Semangka Taiwan Budidaya Gurame	Desa Karang Banjar RT.02/RW.1 Kec. Bojong Sari, Kab. Purbalingga
66.	Gunawan*)	Gunawan	Budidaya Gurame	Desa Mribet, Kec. Bobotsari Kab. Purbalingga
67.	Badrussalam*)	Badrussalam	Salak Pondoh Gurame/tawes	Desa Blambangan Rt.02 Rw.VII Kec. Bawang Kab. Banjarnegara.
68.	Amin Abror*)	Amin Abror	Salak Pondoh	Desa Sigaluh, Kec. Sigaluh Kab. Banjarnegara
69.	Wahyono*)	Wahyono (KTNA)	Salak Pondoh	Desa/Kec. Banjarnangu, Kab. Banjarnegara
70.	Much.Said*)	Much.Said (KTNA)	Budidaya Tambak	Desa Margomulyo Rt.01/05 Kec. Tayu, Kab. Pati 59155
71.	Projo Sugito*)	Projo Sugito (KTNA)	Pengolahan Lahan Kering, Pembibitan Hortikultura	Desa Bayat, Kec. Bayat, Klaten
72.	Syolam A. Chaelani*)	Syolam A. Chaelani	Penangkapan Ikan Laut	Desa Argopeni, Kec. Ayah, Kab. Kebumen
73.	Zaenah*)	Zaenah (KTNA)	Magang Pemuda Tani, Budaya Bunga dan Sayuran Dataran Tinggi, Ceramah/Seminar Budidaya Kambing	Dukuh Jurang, Desa Kentang Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang
74.	Hidayat Markaban*)	Hidayat Markaban (KTNA)	Budidaya Kambing	Desa Undaan Lor, Kec. Undaan Kab. Kudus
75.	Purwoto*)	Purwoto	Pembibitan Pisang Tanduk dan Teknologi Biomikro	Desa Rejasari, Kec. Tersono Kab. Batang
76.	Bastomi*)	Bastomi (KTNA)	Budidaya Ikan Air Tawar	Desa Menayu, Kec. Muntilan Kab. Magelang
77.	Subur Makmur	Agus Haryanto	Jamur (tiram, kuping shiitake, linchi)	Dusun Cakelan, Ds. Blondo, Kec. Mungkid Kab. Magelang

*) Nama P4S disamakan dengan Nama Pengelola P4S

No	Nama P4S	Nama Pengelola	Jenis Usaha Tani	Alamat
78.	Utama	Sumitro	Bawang Putih	Butuhm Ds. Temanggung
79.	Harum Sari	Wagisan	Kentang	Kalangkrak Kab.Magelang
80.	Agung Makaryo	Ngabdullah	Salak nglumut, Penangkaran Bibit.	Sowan, Ngablak, Kab.Magelang
81.	Tani maju	Supriyadi	Salak Nglumut	Kresan, Jemkagung, Srumbung
82.	Sekar Aji	T ri Atmadi	Salak Nglumut	Kab.Magelang
83.	Sepakat	Muharto	Salak Nglumut	Banyuadem, Srumbung
84.	Ngudi Mulyo	Sholikin	Salak Nglumut	Kab.Magelang
85.	Marsudi Makmur	Suwanto	Salak Nglumut	Mukus Ds.Sudimoro Serumbis
86.	Ngudi Karyo	H.Djumali	Ayam Buras	Kab.Magelang
87.	Sumber Makmur	Kawari	Bebek Kalung	Kab.Magelang
88.	Sido Makmur	Sulton	Perikanan	Mrican Masir, Salam, Magelang
89.	Sido maju	Akhadi	Kambing, Domba	Sempu, Ngadirejo, Secang
90.	Berkah Karya	Sofyan Seto	Bokasi dan Pestisida Organik	Kab.Magelang
91.	Ngudi Mulyo	Muh.Syamsudin	Salak Nglumut	Sorogenen, Mensayu, Muntlan
92.	Mulia Tani	Bambang Adipratomo	Kacang Tanah	Kab.Magelang
93.	Agung Jaya	Wagiyono	Jagung, Hortikultura	Tebalang Rt.01/01 Pelutan
94.	Wahyu	Sudiarto, BSc	Salak, Padi, Ternak	Gebang, Kab.Purworejo
95.	Mina Lestari	Sumadi	Salak Perikanan Padi, Hortikultura	Pucang Agung Rt.01/IV Kab.Purworejo
96.	Surya Tani	Ambar	Hortikultura, Bokasi	Kedung Kradenan Rt.03/III Kab.Purworejo
97.	Hadi Padma*)	Hadi Padma	Lebah Madu	Desa Kalimereng, Kemiri Kab.Purworejo
98.	<i>D.I. YOGYAKARTA</i> Asmukita	Ny.Hetty Subagijo	- Pemb.Tan Hias	Desa Sekomerah, Kec.Dukun Kab.Magelang
99.	Al-Muttaqin	Marzuki Zu'arna AS	- Tan.Pangan	Kec.Borobudur, Kab.Magelang
100.	Usahatani	Adi Sudarman	- Salak Pondoh	Timoho II/LH VV334 D.I.Yogyakarta
101.	Bina Tunggal	Juwita	- Perikanan Air Tawar - Hortikultura - Peternakan	Desa Ngesti harjo, kec. Wates Kab.Kulonprogo
102.	Lancar	M.Sumedi Purba SS	Jamur Kuping	Beraing Mardikarjo, Kec. Tempel Kab.Sleman
				Burikan, Sumberadi, Kec.Melati Kab.Sleman
				jambreta, Umbulharjo, Cangkringan Sleman.

*) Nama P4S disamakan dengan Nama Pengelola P4S

No	Nama P4S	Nama Pengelola	Jenis Usaha Tani	Alamat
	<i>JAWA TIMUR</i>			
103.	Tutung Karyo	Kadir Rasyidi	- Hortikultura	Desa Tutung Rejo, Kec. Bumiaji Batu - Malang
104.	Karya Tani	M. Sholihin	- Tan. Pangan - Hortikultura	Telp. (0341) 92213 Jl. Sokerano-Hatta No.40 Bagorejo Kec. Gumukmas, Kab. Jember
105.	Nurasa	Ir. Toto Sudaryanto	- Tan. Pangan - Hortikultura	Telp. 68165 Jl. Yos Sudarso No.49 Kab. Nganjuk
106.	Karya Flora	Ir. Unggul Abinowo, MS, MBA	- Usahatani Terpadu	Ds. Purwodadi Kec. Purwadada Kab. Pasuruan
107.	Suwito *)	Suwito	Padi, Hortikultura	
108.	Suharno *)	Suharno	Hortikultura	Desa Banjarsari Wetan, Bangkalan
	<i>KALIMANTAN BARAT</i>			
109.	Mayang Mengurai	Armudin M. So'od	- Hortikultura	Parit Mayor - Pontianak Timur Kodya Pontianak
110.	Khatulistiwa	Baharudin, BSc	- Buah-buahan	Jl. Sumbawa Gg. Wonoyoso I/24 Kodya Pontianak
111.	Pitra Jaya	Hj. Azizah T. Fattah	- Buah-buahan	Jl. HM. Suwignyo No. XIV/22 Kodya Pontianak
	<i>KALIMANTAN TIMUR</i>			
112.	ASRI	Henny Mapatangka	- Usahatani Terpadu	Komplek Badak Makmur Permai Kec. Muara Badak Kab. Kutai
113.	Rindu Lestari	Moh. I Made Susiawan	- Hortikultura - Peternakan, Perikanan	Sei Siring, Kab. Samarinda
114.	Bina Karya	Tri Juwono	- Peternakan perkebunan - Hortikultura	Gn. Steleng Penajam Kb. Pasir
	<i>KALIMANTAN TENGAH</i>			
115.	Usaha Bersama	Sadikun	Usahatani Terpadu	Kec. Basarang, Kab. Kapuas
	<i>KALIMANTAN UTARA</i>			
116.	Pemuda Pelopor	Fonny M. Tumbol	- Hortikultura	Jl. Tikala Ares, Kec. Wenang Kodya Manado
117.	Manusia Mandiri	Gj. Umpel	- Tan. Pangan - Hortikultura	Desa Teep, Kec. Tenaga Kab. Minahasa
118.	Bunga Mekar	Ir. Lexi Solang	- Hortikultura	Silsilian II Kab. Minahasa
	<i>SULAWESI TENGAH</i>			
119.	Anutaria	H. Hadjari	- Tan. Pangan - Hortikultura	Jl. Jadi No.82 Kel. Tavanjuka Kec. Palu Barat, Kodya Palu
120.	Risma	Hasbitah	- Ternak Sapi - Hortikultura	
121.	Sukarno *)	Sukarno	Padi Sawah	Desa Napu Kec. Lore Utara Kab. Poso Ds. Sentrasari, Kec. Toili Kab. Banggai

*) Nama P4S disamakan dengan Nama Pengelola P4S

No	Nama P4S	Nama Pengelola	Jenis Usaha Tani	Alamat
122.	Hendri Pandeli *) <i>SULAWESI SELATAN</i>	Hendri Pandeli *)	Bawang Merah	Ds. Lumpuknyo, Kec.Luwuk Kab.Banggai
123.	Julukunya	Syamsul Jamal	- Hortikultura	Dusun ALu, Desa Minasa Baji Kec. Batimurung, Kab.Maros
124.	Sumber Rejeki	AR. Tayang	- Tan.Pangan	Kel. Parantuangku, Kec.PB.Utara Kab.Takalar
125.	Melati Indah	Siti Hasnah	- Tan.Pangan - Peternakan/ Unggas	Desa Langkese Kec.Mangarabombang Kab.Takalar
126.	Andita Agro Terpadu	H.Andi Ahmad Tachir	- Pembenhitan	Desa Seppang Kec. Ujung Loe Kab.Bulukumba
127.	Karya Nyata Pemuda Pembangunan Pedesaan	Arsyad Kasmar	- Usahatani Terpadu	Kec. Baebunta Kab.Luwu
128.	Lesse Wewang*) <i>B A L I</i>	Lesse Wewang	Cabe, Tomat, Melon Mina-padi Ayam Buras	Ds. Karnyuara, kec. Sidenreng Kab.Sidenreng Rappang
129.	Dharma Kherti	Francisco Ariadi	- Hortikultura	BR. Bukitcatur Desa Candikuning Kec. baturiti Kab.Tabanan
130.	Dharma Karya <i>N T B</i>	i Gusti Putu widia	- Peternakan - Kelapa Vanili, kakao	Mendoya Dauh - Tukad Kec. Mendyoya, Kab.Negara
131.	Majilis Berzikir	Berhap (alm)	Tan.Pangan	Dsn.Bg.Longgek Babuyang Kec.Pringgabaya, Kab. Lomtim
132.	H.Lalu	Ha.Lalu Munawar	- Tan Pangan	Ds. Kuripan Kec. Kediri Kab.Lombok Barat
133.	Patut Patuh Patju	Ir.Muklis Azis	- Tan. Pangan - Ayam, Kebun	Ds.Pucang Sari kec.Gunung Sari Kab.Lombok Barat Kp.8331 Telp. 0370-93357
134.	Bumi Gora <i>N T T</i>	Harahap	Pembibitan dan Penggernakan Sapi Bali	
135.	Usaha Bersama	Oktori Gazperuz	Tanaman Pangan Hortikultura, Ternak Ikan	Jl. Tim-Tim KM.15 Desa Noelbaki Kec.Kupang Tengah. Kab. Kupang
136.	Karya Agri	Ronny Nalle	Ikan, Ternak Pangan,Hortikultura	Jl. Air Sagu No.38 Batu Plat Kec. Atak, Kodya Kupang
137.	Bunga Bangsa	Danni Serim	Tanaman Hias Tanaman Pangan, Ternak, Hortikultura, Perkebunan	BPP Suka Maju.

*) Nama P4S disamakan dengan Nama Pengelola P4S

DAFTAR PUSTAKA

1. Garis-garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia Tahun 2000-2001.
2. "Grand Design" Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia dan Penyuluhan Pertanian Tahun 2001-2004.
3. "Renstra" Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Departemen Pertanian Tahun 2001-2002.
4. Suwandi, BPP Klinik Agribisnis Strategis Sinar Tani, Edisi 23-29 Mei tahun 2001.
5. Model Usaha Pertanian Terpadu untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Pendapatan Petani, Badan Bimas Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian, Jakarta Oktober 2000.
6. Pelaksanaan Sistem Pertanian Terpadu dalam Rangka Pembangunan Agribisnis di Riau, PPMR PT, RAPP, Riau, Tahun 2000.
7. Pedoman Pembinaan Program Bimbingan Massal Intensifikasi Berwawasan Agribisnis Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Petani dan Ketahanan pangan di Propinsi Nusa Tenggara Barat, Satuan Pembina Bimas Propinsi-propinsi Nusa Tenggara Barat April 2000.
8. Profil dan Model Agribisnis : Konsepsi dan Model Pemberdayaan. Badan Agribisnis bekerja sama dengan Yayasan Konsultasi Agribisnis, Jakarta, Tahun 1998.
9. Model Agribisnis melalui Pondok Pesantren, Badan Agribisnis Jakarta, Tahun 1999.
10. Meredith, Geoffrey G. et al kewirausahaan teori dan praktek PT. Pustaka Binaman Presindo, 1996 .

POKOK-POKOK KEGIATAN
DAN PEMBERDAYAAN
KELOMPOK PETANI KECIL. (KPK)

Langkah-langkah Penumbuhan KPK :

1. Identifikasi Lokasi binaan dan pertumbuhan ekonomi
2. Identifikasi usaha-usaha ekonomi skala kecil
3. Identifikasi PNK
4. Mendorong dan membimbing PNK membentuk kelompok
5. Survei Rumah Tangga Anggota KPK

Pokok-pokok kegiatan Pembinaan KPK :

1. Bimbingan menabung
2. Bimbingan penyusunan Rencana Usaha Bersama (RUB) dan atau Rencana Usaha Anggota KPK
3. Bimbingan mendapatkan dan mengembalikan kredit
4. Bimbingan melaksanakan usaha bersama atau usaha anggota KPK
5. Bimbingan Pencatat dan Pembukuan Keuangan Kelompok
6. Bimbingan Pencatat dan Pembukuan Keuangan Kelompok
7. Bimbingan Pemasaran dan Teknologi Tepat Guna
8. Bimbingan Pemupukan modal dan penggunaannya
9. Bimbingan penggunaan waktu dan uang secara tepat
10. Bimbingan kerjasama Antar Kelompok dan perkoperasian
11. Bimbingan untuk mendapatkan pembinaan dari lembaga/ Instansi terkait..

**PRINSIP PEMBERDAYAAN
PETANI - NELAYAN KECIL (PNK)**

- Prinsip Berkelompok
- Prinsip Pendekatan Kemitraan
 - Prinsip Keswadayaan
 - Prinsip Kesatuan Keluarga
- Prinsip Belajar Menemukan sendiri (Discovery Learning)

Informasi lebih lanjut hubungi :
Pusat Pengembangan Kewirausahaan Agribisnis
Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian
Gedung D. Lantai 7. Telp. (021) 78842367
Fax. (021) 78842367
Jln. Harsono RM. No. 3 Pasar Minggu
Jakarta Selatan



Departemen Pertanian